

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang pesat. Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern.¹

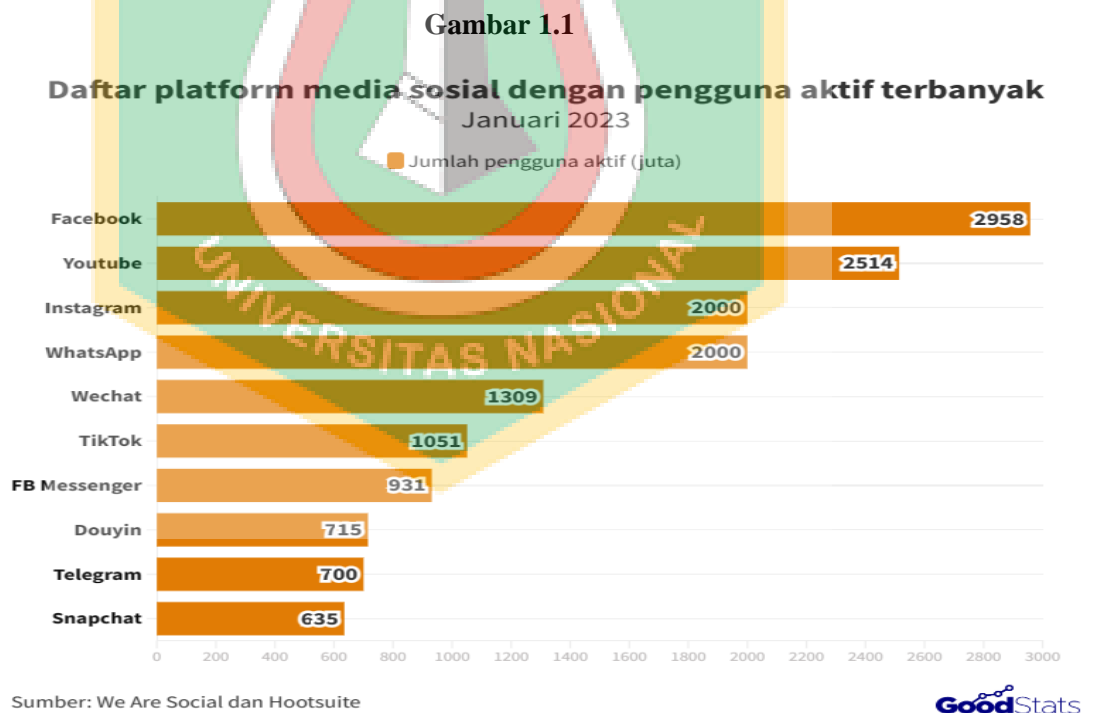
Mulai dari media yang hanya dapat berinteraksi melalui suara hingga media yang memungkinkan para pengguna bertemu dalam satu waktu di tempat yang berbeda-beda dengan menggunakan panggilan video. Media sosial sendiri merupakan istilah untuk menaungi para platform-platform digital yang memfasilitasi para penggunanya dalam berkomunikasi. Selain untuk dapat berkomunikasi, guna media sosial juga untuk membagikan momen-momen atau aktivitas keseharian para penggunanya yang dapat dilihat khususnya oleh para pengikutnya "follower". Aplikasi media sosial memang digunakan oleh banyak orang tidak pandang status sosial, mulai dari orang dengan gaji di bawah UMR

¹ Ahmad Setiadi. "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi". *Jurnal AMIK BSI Kerawang*. I, No 1. (2012)

(Upah Minimum Rakyat) hingga Presiden sekalipun. Ini berarti media sosial sangat luas jangkauannya dan tidak mengenal waktu hingga status sosial.

Di era komunikasi saat ini banyak media sosial dan berbagai aplikasi baru yang dijadikan sebagai wadah untuk menemukan keberadaan Anda di media sosial dan menunjukkan kepada orang lain melalui berbagai video, foto, dan aktivitas sehari-hari. Kemajuan teknologi memang sangat diperlukan untuk berinovasi terhadap sesuatu yang diciptakan untuk bermanfaat bagi orang lain.

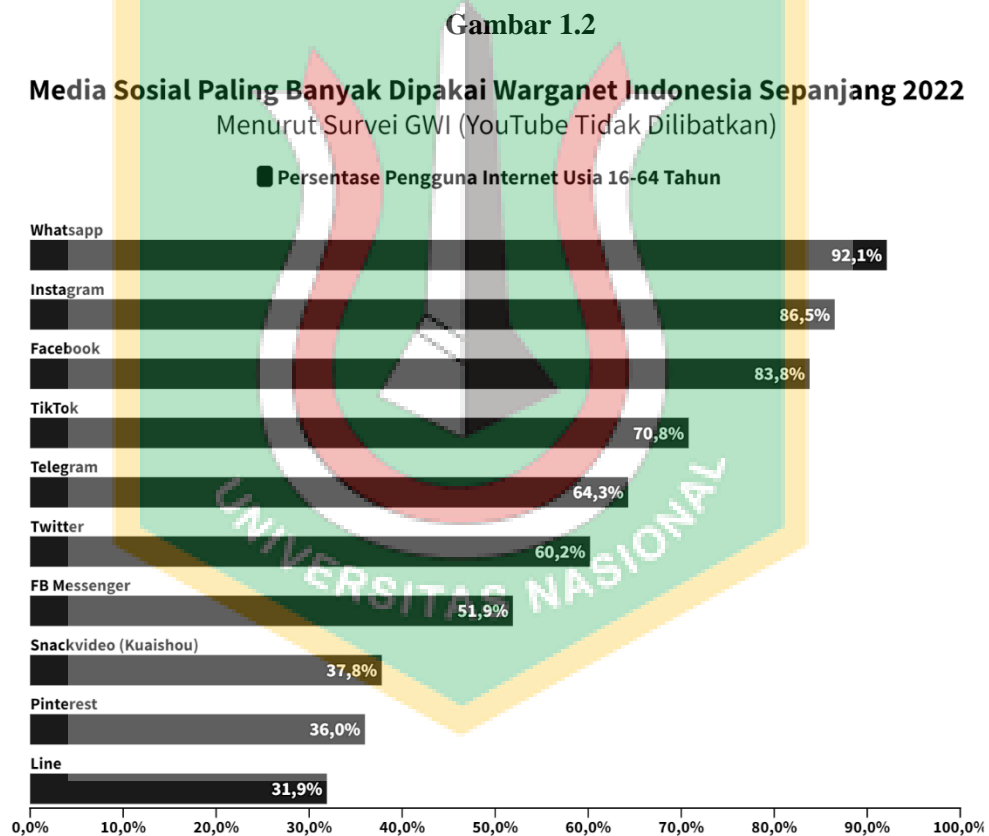
Menurut artikel Goodstats, daftar platform media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia adalah sebagai berikut :



(sumber : goodstats.id)

Facebook menjadi platform pengguna aktif paling banyak mencapai 2,9 miliar per Januari 2023. Disusul Youtube, Instagram, Whatsapp, Wechat, dan TikTok pada urutan ke lima. Namun, TikTok menjuarai daftar platform media sosial yang paling banyak digunakan berdasarkan waktu yang dihabiskan dengan rata-rata 23,5 jam/bulan.

Kemudian, platform media sosial yang paling banyak digunakan di region Indonesia adalah sebagai berikut :



GoodStats

Sumber: GWI (Q3 2022)

(sumber : goodstats.id)

Whatsapp menduduki peringkat pertama sebagai platform paling banyak digunakan di Indonesia, karena memang *Whatsapp* sendiri adalah media sosial yang bersifat tekstual dan tersambung pula ke nomor pribadi penggunanya. Disusul oleh *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok* diurutan ke empat.

Jejaring sosial lainnya adalah bentuk media lainnya, seperti *Wikipedia* dan *blog* sudah sebagai membantu kebutuhan sehari-hari manusia, misalnya dalam pekerjaan yang umum dan sering digunakan oleh manusia. Jejaring media yang paling populer saat ini adalah dalam kategori media sosial, seperti *facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Instagram*, *TikTok*, dan masih banyak lainnya. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada satu media sosial saja, yaitu *TikTok*.

Gambar 1.3
Logo TikTok



(www.freepnglogos.com)

Berada diurutan ke empat dengan persentase sebanyak 70,8% bukan berarti *TikTok* tidak populer di Indonesia, namun seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa *TikTok* menjuarai daftar platform media

sosial yang paling banyak digunakan berdasarkan waktu yang dihabiskan dengan rata-rata 23,5 jam/bulan. Dengan kata lain, meskipun *Facebook* dan *Whatsapp* menduduki peringkat teratas, namun tetap TikTok sebagai platform media berbagi yang paling sering dibuka.

TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling diminati oleh para pengguna media sosial. TikTok sendiri dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melansir kegiatan sehari-hari para penggunanya. Hal itu dikarenakan TikTok menawarkan cara pakai yang tidak sulit bagi yang pemula dalam bermedia sosial maupun yang sudah terbiasa. Selain mengaplikasikannya yang mudah, TikTok juga menyediakan berbagai *background music* yang sedang viral di dunia maya.²

TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang diinisiasi oleh Zhang Yiming di Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016. Media sosial TikTok di mana di sana pengguna difasilitasi dengan fitur-fitur untuk mengunggah video pendek. Di sana para pengguna dapat melihat berbagai video dari berbagai pengguna dan yang diikuti khususnya. Terlebih lagi belakangan ini beredar video-video yang tren dan meng-*influence* banyak orang untuk mengikutinya, mulai dari yang positif hingga yang kurang bermanfaat. Maka dari itu, kita sebagai pengguna dituntut untuk bijak dalam memilah dan memilih siapa saja yang kita ikuti dalam bermedia sosial.

² Zulfan, M. "Eksistensi Mahasiswi Perantauan Blangpidie Pada Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 8.1. (2023)

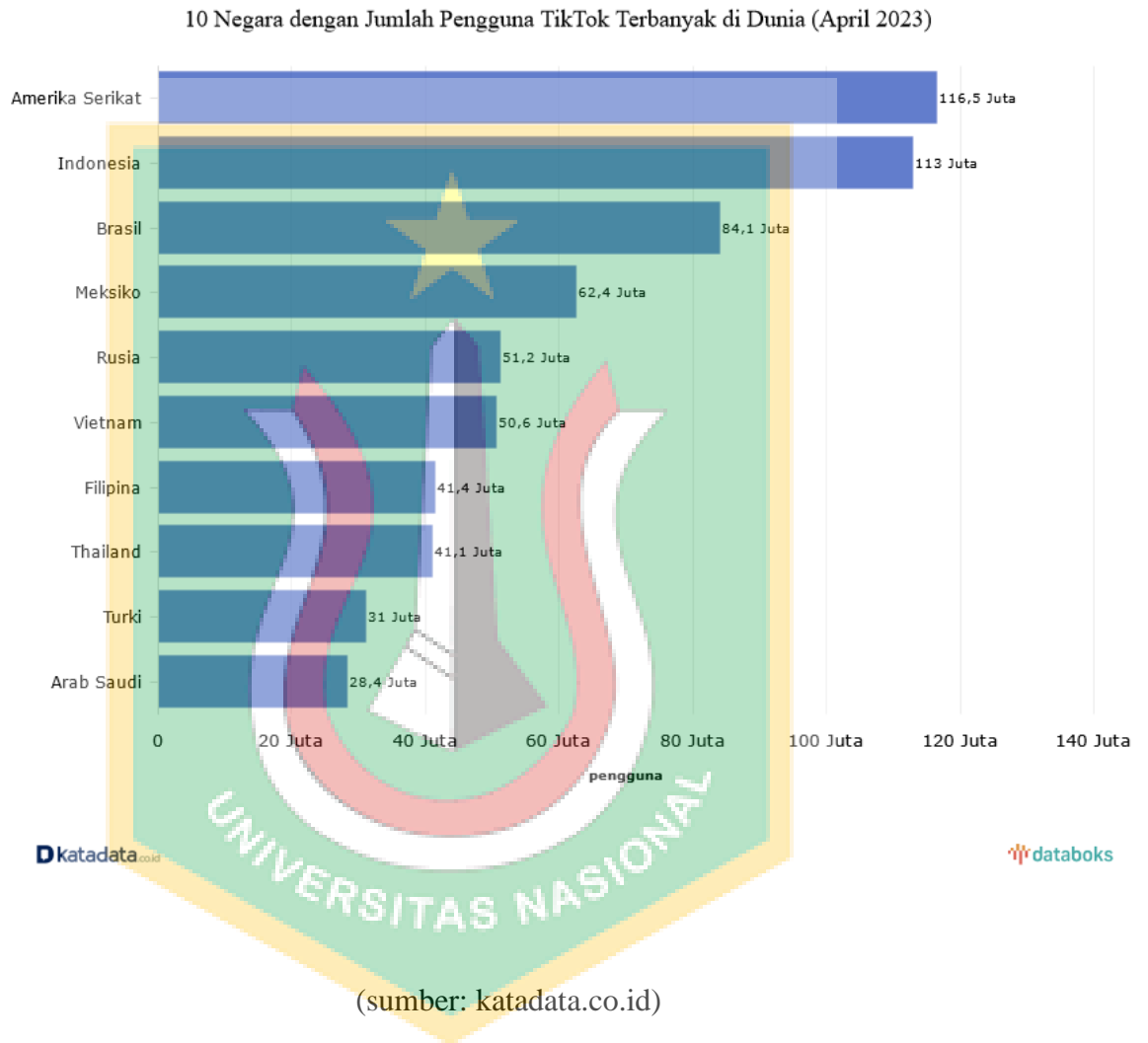
Aplikasi TikTok juga menyediakan berbagai fitur menarik, seperti *background* musik, filter, *special effects*, guna untuk mempercantik atau mendukung dengan video yang diunggah. Dengan demikian, TikTok menjadi ajang untuk menunjukkan kreatifitas, bakat, serta hal-hal unik dari para penggunanya. Sehingga secara tidak langsung para pengguna ditantang untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat video dan berkreatifitas.

Para pengguna TikTok yang aktif kerap disebut dengan “Konten Kreator”. Fitur *background* musik dan *effects* sangat berguna bagi para konten kreator dalam membuat video menjadi lebih menarik dan mengundang banyak *viewers*.

Seiring berjalannya waktu aplikasi TikTok semakin digandrungi oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Di Indonesia sendiri ada lebih dari 10 juta lebih pengguna aktif di TikTok dan kebanyakan dari mereka adalah generasi milenial, anak sekolah, atau sekarang lebih dikenal dengan generasi Z. Jumlah tersebut berhasil mengalahkan beberapa aplikasi populer lainnya, seperti *YouTube*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Pada April 2023 Indonesia menempati peringkat ke dua dari 10 negara dengan jumlah pengguna TikToker terbanyak di dunia dengan jumlah 113 juta pengguna. Banyaknya jumlah pengguna TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 110 juta yang mayoritas penggunanya adalah anak muda usia anak sekolah, maka

dari itu dapat diketahui bahwa aplikasi TikTok menjadi platform favorit dan digemari oleh para milenial yang mayoritasnya adalah anak sekolah.³

Gambar 1.4



TikTok juga menjadi tempat di mana Anda dapat menunjukkan keberadaan anda atau keberadaan individu. *Self life* adalah usaha seseorang untuk menemukan dan memahami tujuan hidup bagi dirinya sendiri, yang

³ Irfan, Muhammad. "Aplikasi TikTok sebagai Media Informasi Berita". *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* 6.2. (2022). Hal. 173

dianggap sebagai nilai yang paling utama dan yang dianggap oleh orang lain. Mengingat TikTok sendiri merupakan platform yang sangat besar, sangat mudah untuk menarik perhatian pengguna TikTok lainnya atau bahkan pengguna yang bahkan tidak memainkan TikTok.

Berperilaku eksis memang tidak salah, namun juga boleh berlebihan. Eksis di akun TikTok sendiri tidak masalah karena memang itu akun milik sendiri dan hak pengguna untuk mengunggah yang diinginkan. Namun tentunya tetap harus memperhatikan aturan-aturan, norma-norma, dan etika yang berlaku di masyarakat Indonesia umumnya. Karena tidak sedikit para pengguna TikTok ini hanya sekedar mengikuti tren saja, tidak mencari tahu dengan saksama tren nya mengenai apa, dan tidak berpikir pandang apa yang terjadi jika mengikuti dan mengunggahnya.⁴

Seperti yang sudah disinggung di atas, bahwa TikTok merupakan platform yang sangat luas dan mencakup seluruh dunia. Sehingga arus perputaran tren sangat cepat menyebar, baik di dalam negeri maupun dari mancanegara. Terkadang tren yang masuk dan menjamah para konten kreator TikTok di Inonesia tidaklah semua positif dan baik. Para pengguna aktif atau konten kreator TikTok yang umumnya remaja, mereka hanya ikut-ikuan tren demi atensi dan terlihat keren.

⁴ Nazhifah1, M. Fadhil Andika Putra2, Ilham Syaputra3, Popi Saputra Zalukhu4, Akmal Khairi5, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Adicted Siswa SLTA di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Mediakita*, vol 5. (2021)

Seperti pada awalnya TikTok dikenal adalah sebagai platform dengan kumpulan video orang-orang berjoget dan melakukan gerakan-gerakan bersama maupun sendiri dengan diiringi *background* musik. Sehingga pada kala itu TikTok kerap dianggap media sosial yang berisikan remaja joget dan menari. Hal itu mengakibatkan masyarakat mengkonstruksi bahwa TikTok itu adalah aplikasi yang konten-kontennya bertolak belakang dengan norma yang ada di nilai kehidupan. Tidak sedikit orang yang tidak menyukai itu karena dianggap kurang pantas bagi remaja.

Di Indonesia sendiri fenomena TikTok di kalangan milenial menunjukkan antusias yang sangat masif pada remaja. Hal yang demikian dilakukan bertujuan untuk membangun sebuah identitas demi mendapatkan keberadaan diri dan citra yang diinginkan. Media sosial yang berdasar pada utamanya adalah video, seperti TikTok sudah menjadi perbincangan yang luas di kalangan remaja milenial. Karena TikTok tidak digunakan hanya untuk membuat video menarik, tetapi TikTok juga menyuguhkan berbagai konten video yang bebas, menghibur, dan menarik untuk dikonsumsi para milenial.

Mencari atensi atau perhatian orang demi mendapatkan pengakuan eksistensi diri dari memang tidaklah sepenuhnya salah. Namun mirisnya, karena platform yang luas ini membuat para pengguna menghalalkan segala cara demi atensi dan menjadi viral. Bukan dengan konten-konten video yang positif dan berkualitas, namun dengan hal-hal negatif dan tidak layak bagi remaja khususnya.

Penggunaan aplikasi TikTok juga sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya. Eksistensi diri merupakan sebuah upaya manusia untuk mencari dan memahami dirinya. Karenanya, eksistensi diri adalah yang dialami dan dirasakan oleh masing-masing individu, jadi setiap individu harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi suatu kondisi dan lingkungan sekitar.⁵

TikTok sebagai alat untuk ajang menunjukkan diri dengan bangga dan ditunjukkan kepada orang lain. Sesuai dengan perkembangan paa usia anak-anak sekolah menengah atas yang tergolong remaja, dengan rasa *curiosity* (keingintahuan) yang tinggi membuat para remaja lebih enjoy dalam menggunakan TikTok. Para remaja lebih nyaman untuk memainkan gawai daripada duduk dan belajar. Meskipun dapat belajar melalui *gadget*, namun, belajar dengan membaca buku akan lebih baik.⁶

Jika ada orang lain yang menganggap bahwa individu itu ada, maka orang-orang di sekitarnya berpikir dan melihat bahwa individu itu ada. Pada umumnya keberadaan dijadikan acuan sebagai tempat untuk membuktikan diri kepada orang lain, bahwa segala perbuatan yang dilakukan harus diketahui atau diketahui oleh orang lain. Dimana mereka membentuk

⁵ Afrizal Nur Islami, "Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu", *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako*, V, No.3, (2018). Hal.4

⁶ Bulele, Yohana Noni. "Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok." *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*. Vol. 1. No. 1. 2020.Hal.570.

konsep dirinya sesuai dengan keinginannya untuk membentuk eksistensinya bagi orang lain/pengguna lain.⁷

Luasnya jangkauan TikTok membuat TikTok sendiri memiliki fungsi selain untuk penikmat konten, menunjukkan eksistensi diri, hingga konten kreator itu sendiri, yaitu menjadi lahan bagi para pelaku UMKM individu maupun perorangan. Mulai dari makanan, tempat wisata, hingga *fashuon*. Sehingga para pelaku usaha tersebut dapat berjualan dan dibantu dengan para konten kreator TikTok. Misalnya ada satu konten kreator yang membuat konten yang berisi *vlog* singkat makan di sebuah warung kecil, namun memiliki cita rasa yang lezat.

Dengan diunggahnya video tersebut dan dengan pengikut yang dimiliki si konten kreator membuat videonya viral dan menarik orang-orang ingin pergi makan di warung tersebut. Dengan demikian omzet penjualan di warung tersebut meningkat drastis, begitu pula dengan pelaku usaha lainnya. Para remaja khususnya, menggunakan TikTok sebagai media mencari rekomendasi entah itu tempat kuliner, berpakaian, dan tempat wisata.

Hal tersebut berdampak baik bagi pelaku usaha, namun ada dampak negatif bagi remaja yang belum mampu manage uang, emosi, dan keinginannya. Para remaja cenderung mudah tergoda dengan barang-barang

⁷ Mayang, Dila.2021. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)". Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.Hal.2.

jualan yang ada di TikTok, sehingga membuat remaja yang konsumtif. Didukung oleh tren-tren di TikTok membuat ingin memiliki apa-apa yang sedang tren yang mana belum tentu dibutuhkan dan memang tidak dibutuhkan.

Pada kenyataannya kalangan remaja menggunakan TikTok itu sebagai basis untuk mengekspresikan dan mengeksistensikan dirinya lewat sebuah konten yang bermanfaat, seperti sebagai media bisnis atau *marketplace*, sebagai media untuk mencari tahu berita dan lain sebagainya. Tiktok memang menyuguhkan konten-konten dengan goyangan tubuh, tetapi TikTok juga menyuguhkan konten-konten yang bermanfaat bagi penggunanya, tergantung bagaimana para pengguna bertindak dalam mencari kontennya.⁸

Harus ada kesadaran dari remaja pengguna TikTok dalam hal mengikuti idola, tren, dan sebagainya yang memang harus bermanfaat bagi diri dan tidak merugikan orang lain. Jangan sampai hanya ingin viral semata sampai merugikan orang lain hingga diri sendiri. Peran, dampingan, dan awasasn dari orang tua juga sangat diperlukan.

Perkembangan teknologi yang sangat maju sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, termasuk peralatan canggih, komputer, internet, dan gadget. Semua itu diciptakan mampu memproduksi kenyataan dunia baru

⁸ Marini, Riska. "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah". *Diss. UIN Raden Intan Lampung*. 2019.

yang sesungguhnya itu hanyalah dunia maya yang terlihat seperti realitas sungguhan. Dengan teknologi realitas yang digunakan melampaui yang sesungguhnya dan menjadi acuan bagi masyarakat saat ini.

Penelitian ini dilakukan karena melihat bagaimana para siswa/siswi SMAN 8 Jakarta Selatan dalam penggunaan TikTok. Melihat bagaimana bahwa SMAN 8 Jakarta adalah sekolah unggulan di Jakarta, serta beberapa nama terkenal yang merupakan alumninya.

1.2 Rumusan Masalah

Media sosial memang milik bersama, maka dari itu kita harus menjaganya agar tetap positif dan bermanfaat bagi siapapun yang melihatnya. Memberikan pengaruh-pengaruh yang baik kepada semua orang dengan konten-konten yang bermanfaat. Peneliti juga melihat bahwa remaja masa kini dengan segala keberagaman media sosial yang dimiliki, menjadikan mereka memiliki banyak referensi yang masuk ke dalam pikirannya. Cenderung abai dan hilangnya kesadaran bahwa mereka hidup di dalam realita kehidupan masyarakat yang nyata bukan di dunia maya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana cara remaja siswa/ siswi SMAN 8 Jakarta Selatan eksistensinya melalui TikTok?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui TikTok sebagai media meneguhkan eksistensi remaja (studi pada siswa/siswi SMAN 8 Jakarta Selatan..

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan ilmu sosiologi secara umum dan perilaku pengguna media sosial khususnya TikTok.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah variasi wawasan, sudut pandang, dan bahan kajian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan didukung oleh teori-teori yang sudah ada.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bermedia sosial dan bersosialisasi.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, berguna dalam memberikan suatu masukan atau referensi untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang akan diteliti, dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi remaja, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana menggunakan aplikasi TikTok sebagai informasi dan evaluasi untuk mengetahui tentang eksistensi diri dan

memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mengeksistensikan diri dan bermedia sosial yang bijak.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai aplikasi ilmu bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh secara teoritis selama masa perkuliahan serta dapat membandingkan dengan fakta

yang terjadi di lapangan mengenai penggunaan TikTok terhadap eksistensi diri remaja.

- c. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran dan literatur dalam menyikapi fenomena ini di tengah-tengah masyarakat, khususnya di kalangan remaja bagi mahasiswa Universitas Nasional Jakarta, khususnya Prodi Sosiologi, terlebih bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai eksistensi diri pada remaja pengguna TikTok.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini dengan menyeluruh. Maka perlu dibuat sistematika yang mana merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terdiri dari bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, kerangka teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III HASIL METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, narasumber penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai isi dari penelitian skripsi ini. Terdiri dari gambaran umum, hasil penelitian, dan analisa teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran transkrip wawancara, dan lampiran dokumentasi penelitian.